

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCAP DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA KELOMPOK B2 (5-6 TAHUN)

Anita<sup>1)</sup>, Nanda Safarati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim  
email: [anita\\_nita@gmail.com](mailto:anita_nita@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen FKIP, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim  
email: [safaratinanda@gmail.com](mailto:safaratinanda@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas anak adalah dengan kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B2 (5-6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan obeservasi. Selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif. Keberhasilan hasil tes akhir unjuk kerja anak yang tuntas di siklus I yaitu 7 anak dengan persentase 50% dan meningkat di siklus ke II anak yang tuntas mencapai 12 anak dengan persentase 86%. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir unjuk kerja anak siklus II dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase yaitu 70% taraf keberhasilan kriteria "Baik", dan meningkat di siklus ke II dengan skor 93% taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I mencapai 55%, hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria "Cukup", dan meningkat di siklus ke II menjadi 87% taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak pada kelompok B2 (5-6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

**Kata kunci :** Kemampuan Kreativitas, Kegiatan Mencap, Bahan Alam

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan situasi dan kondisi yang kondusif dalam memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik serta tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan yang membuat anak merasa senang dan nyaman, sehingga akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak [1].

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya. Meskipun demikian PAUD memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yang

penting untuk mendapatkan perhatian. *Golden age* adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Oleh karena itu peran orang-orang disekitar anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kreativitas anak yang optimal. Masa anak Usia Dini disebut disebut sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan yang diberikan orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk anak Usia Dini [2].

Pengembangan kreativitas sejak usia dini dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja. Sesungguhnya bakat kreativitas dimiliki oleh semua orang dan ditinjau dari segi pendidikan bahwa dengan upaya dan kerja sama yang baik antara masyarakat dan orangtua, maka bakat kreativitas yang dimiliki anak dapat digali dan dikembangkan sejak usia

dini sehingga menghasilkan suatu potensi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan berfikir anak di usia dini dan masa depannya. Tetapi jika bakat kreativitas anak tidak dipupuk, bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Peranan masyarakat yang cenderung acuh tak acuh dapat melunturkan semangat anak dalam proses kreativitas. Sehingga anak cenderung menggunakan waktu hanya untuk bermain tanpa adanya suatu pembinaan dalam masyarakat. Sehingga perkembangan kreativitas anak kurang berkembang dengan baik, kalau keadaan seperti dibiarkan maka akan mempengaruhi daya pikir anak dalam meningkatkan kreativitas anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah mengembangkan kreativitas anak karena hal ini akan mendasari perkembangan intelektual anak pada masa yang akan datang.

Mengembangkan daya pikir anak merupakan aspek psikologis yang sudah mulai nampak sejak usia prasekolah pada saat anak mulai aktif menguasai berbagai macam permainan yang disediakan. Menurut Sujiono [3], Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan yang membuat anak merasa senang dan nyaman, sehingga akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak. Melalui permainan mencap dengan menggunakan media bahan alam dapat kita lihat bagaimana anak berkreasi mengekspresikan jiwa dan kemampuannya, semua unsur psikis dan fisik aktif dan mengambil peran. Pada saat inilah waktu yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas anak, karena itu perkembangan kreativitas dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak secara khusus menjadi bidang pengembangan tersendiri. Agar perkembangan kreativitas anak usia prasekolah berhasil dengan baik, dan para guru memberikan respon yang positif dan memberikan dukungan terhadap apa yang diinginkan anak, apalagi pada saat anak merasa tertarik.

Namun kenyataannya masalah yang ditemukan oleh peneliti yang dilakukan pada TK Negeri Ruhul Fata yaitu pada proses pembelajaran masih banyak anak-anak yang kurang ikut ambil serta dalam pembelajaran

permainan tersebut, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang menarik bagi anak. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di dalam pendidikan maka diperlukan pembelajaran yang relevan untuk mengantarkan anak mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran yang harus mampu menawarkan model yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode yang tepat. Sebagai usaha upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui permainan mencap dengan media bahan alam, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang konteks untuk meningkatkan kreativitas belajar anak dalam proses pembelajaran.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **A. KEMAMPUAN KREATIVITAS**

Menurut [4], kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan Menurut [5], kreativitas adalah kemampuan untuk berkhayal. Misalkan anak berkhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik. Dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya.

Menurut [4] perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor di bawah ini :

1. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Hal inilah yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang masih menjadi fokus perhatian adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
4. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas hidup seluruh umat manusia.

Beberapa karakteristik pribadi yang sudah teruji dalam penelitian/kajian ilmiah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas adalah rasa ciri non aptitude antara lain: percaya diri, keuletan/daya juang yang tinggi, apresiasi estetik, serta kemandirian. Menurut [6] pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana belajar yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak.

## B. MEDIA BAHAN ALAM

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan penggunaan media maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Karena media merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Media bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunaannya. Seperti : batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun-daun kering, pelepah, bambu, bunga, batang padi, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain.

Memfaatkan bahan alam sebagai media mengecap tak luput dari memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan tempat bermain aud. Sebab bahan alam tersebut diperoleh dan didapat dari lingkungan. Oleh sebab itu, dituntut kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bermain bagi aud dengan menemukan media pembelajaran dari bahan-bahan alam yang telah ada di lingkungan. Media bahan alam merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu dalam menalarkan pengetahuan, sikap, dan ide yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak [7].

Anak-anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, sifat ingin tahu sesuai dengan perkembangan intelektual anak pada masa usia dini sedang berkembang dengan cepat. Salah satu yang dapat memuaskannya rasa keingintahuan anak-anak adalah dengan melakukan eksplorasi dan percobaan. Oleh karena itu, melalui kegiatan mencap anak akan mendukung optimalisasi potensi intelektual yang sesuai dengan cara berpikir anak masa kini.

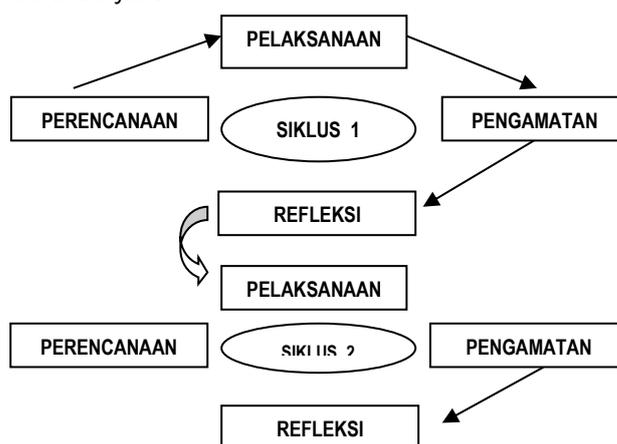
Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan mencap dengan media bahan alam adalah:

- Mengembangkan ekspresi melalui media lukis
- Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi
- Memupuk rasa estetika
- Melatih pengamatan
- Melatih ketelitian dan kerapian

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini dilakukan di di TK Negeri Ruhul Fata Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat. Teknik pengumpulan data yang di lakukan untuk memperoleh hasil data yang kuat maka peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan observasi.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart [8] "penelitian tindakan kelas proses kegiatan yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya".



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Negeri Ruhul Fata beralamat di Desa Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. TK Negeri Ruhul Fata ini berdiri pada tahun 2017. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Negeri Ruhul Fata pada anak kelompok B

yang berjumlah 14 anak dan diamati oleh 2 orang pengamat penelitian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam.

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan kreatifitas melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam pada kelompok B2 (5-6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata. Adapun hasil dari permasalahan yang peneliti dapat sebagai berikut:

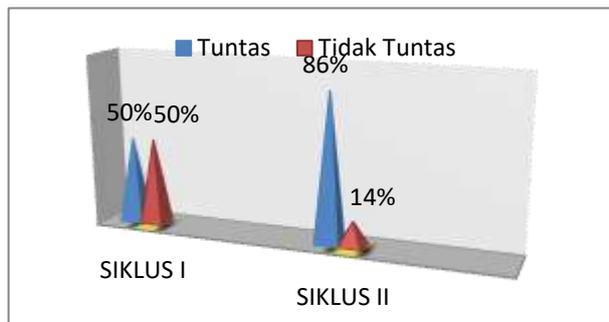
1. Unjuk Kerja Anak

Analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam peneliti menggunakan tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II. Adapun analisis dari hasil belajar anak dan adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
1	I	50%	50%	Tidak Tuntas
2	II	86%	14%	Tuntas

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

2. Observasi

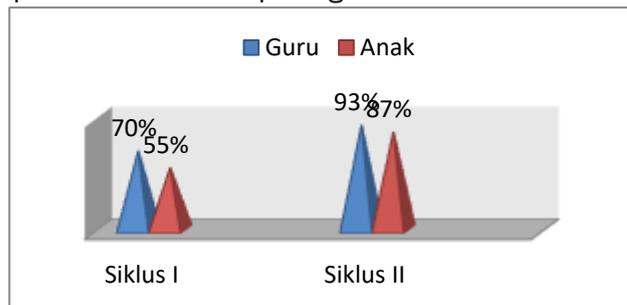
Adapun analisis pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap meningkatkan kemampuan kreatifitas melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak yang diberikan pada setiap kali pertemuan kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu siklus I dan siklus II. Adapun analisis dari hasil

aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	70%	93%	Baik – Sangat Baik
Aktivitas Anak	55%	87%	Cukup – Sangat Baik

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa tes hasil belajar anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa upaya kemampuan kreatifitas melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam pada kelompok B2 (5-6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata dinyatakan berhasil. Pembelajaran permainan mencap dengan media bahan alam sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran serta memahami materi yang disampaikan.

Adapun untuk hasil tes akhir unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data bahwa ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan dan yang mulai berkembang sebanyak 9 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama adalah 36% dan anak yang tidak tuntas dapat di persentasekan 64%. Dan terjadi peningkatan dipertemuan kedua yaitu terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan dan yang mulai berkembang sebanyak 7 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus I pertemuan kedua adalah 50% dan anak yang tidak tuntas dapat di persentasekan 50%. Dengan demikian pada siklus I untuk unjuk kerja anak dinyatakan belum berhasil dikarenakan kriteria

ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai  $\geq 80\%$ .

Dari hasil lembar observasi terhadap aspek yang diamati oleh pengamat dalam observasi aktivitas guru skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama yaitu 65% dan hasil observasi aktivitas anak skor yang diperoleh 45%. Dan terjadi peningkatan dipertemuan kedua observasi aktivitas guru memperoleh skor 70% dan observasi aktivitas anak memperoleh skor 55%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Baik", dan aktifitas anak memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Cukup", akan tetapi belum dinyatakan berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan harus mencapai  $\geq 80\%$ .

Sedangkan untuk hasil tes akhir unjuk kerja anak pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data bahwa ada 10 anak yang berkembang sesuai harapan dan yang mulai berkembang sebanyak 4 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus II pertemuan pertama adalah 71% dan anak yang tidak tuntas dapat di persentasekan 29%. Dan terjadi peningkatan dipertemuan kedua yaitu terdapat 12 anak yang berkembang sesuai harapan dan yang mulai berkembang sebanyak 2 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus II pertemuan kedua adalah 86% dan anak yang tidak tuntas dapat di persentasekan 14%. Dengan demikian pada siklus II untuk unjuk kerja anak dinyatakan sudah berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai  $\geq 80\%$ .

Dari hasil lembar observasi terhadap aspek yang diamati oleh pengamat dalam observasi aktivitas guru skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama yaitu 75% dan hasil observasi aktivitas anak skor yang diperoleh 73%. Dan terjadi peningkatan dipertemuan kedua observasi aktivitas guru memperoleh skor 93% dan observasi aktivitas anak memperoleh skor 87%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Sangat Baik", dan aktifitas anak memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Sangat Baik", maka proses pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan sudah mencapai  $\geq 80\%$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak pada kelompok B2 (5-6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak pada kelompok B2 (5-6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, serta meningkatnya aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran kemampuan kreatifitas anak melalui kegiatan mencap dengan menggunakan bahan alam pada kelompok B2 (5 - 6 Tahun) di TK Negeri Ruhul Fata Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

## REFERENSI

- [1] dkk Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- [2] Jasmani and N. Safarati, "Penerapan Metode Picture and Picture Dengan Tema Binatang Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Muslim Panggoi Kota Lhokseumawe," *JUPEGU-AUD*, 2020.
- [3] Suryany; and N. Safarati, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE JARITMATIKA PADA KELOMPOK A DI TK TUNAS HARAPAN DEWANTARA," *JUPEGU-AUD J. Pendidik. GURU ANAK USIA DINI*, vol. 01, no. 02, pp. 84-88, 2020.
- [4] Munandar U, *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- [5] Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999.
- [6] B. E. . Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- [7] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [8] W. dan D. D. Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.